



AKTUALISME: Journal of Islamic Religious Education
Volume. 1, Number. 1, (2026)
p-ISSN : on Procces, e-ISSN : on Procces

<https://ejournal.staidarulamanah.ac.id/index.php/PAI/index>

PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI MELALUI PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL PADA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ANWAR CIGARU CIBEUNYING MAJENANG

Musliman

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

muslimangus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di era digital. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Anwar Cigaru, Cibeunying, Majeneng, Cilacap, Jawa Tengah, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren berperan penting dalam penguatan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan harian. Namun, tantangan muncul akibat pengaruh media digital yang dapat menggeser nilai-nilai moral santri. Upaya integrasi pendidikan karakter berbasis teknologi dilakukan melalui pengawasan digital dan pendidikan literasi media.

Kata kunci: Pendidikan Pesantren, Karakter Santri, Era Digital, Literasi Media

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic boarding school (pesantren) education in shaping students' (santri) character in the digital era. The research was conducted at Miftahul Anwar Islamic Boarding School, Cigaru, Cibeunying, Majeneng, Cilacap, Central Java, using a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that pesantren play an important role in strengthening character values such as discipline, responsibility, and noble morality through religious activities and daily habituation. However, challenges arise due to the influence of digital media, which can shift students' moral values. Efforts to integrate character education with technology are carried out through digital supervision and media literacy education.

Keywords: Pesantren Education, Students' Character, Digital Era, Media Literacy

A. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan karakter generasi muda. Sejak awal berdirinya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai moral yang berakar pada ajaran Islam. Melalui sistem pendidikan yang menekankan kedisiplinan, ketaatan kepada guru (kyai), serta kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari, pesantren telah terbukti melahirkan individu yang berakhlak mulia, mandiri, dan berjiwa sosial tinggi.

Namun, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan pesantren. Arus informasi yang begitu cepat melalui media digital, seperti internet, media sosial, dan perangkat komunikasi modern, menghadirkan tantangan baru bagi para santri dan pengelola pesantren. Di satu sisi, teknologi digital memberikan peluang besar untuk memperluas akses terhadap sumber belajar dan memperkaya wawasan keislaman. Di sisi lain, kemudahan akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan keagamaan dapat memengaruhi perilaku serta karakter santri.

Fenomena ini menuntut pesantren untuk beradaptasi tanpa meninggalkan jati diri dan tradisi keilmuannya. Pengasuh dan tenaga pendidik pesantren perlu mengembangkan strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam dengan perkembangan teknologi digital. Upaya ini penting agar pesantren tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman sekaligus mampu melahirkan generasi santri yang berkarakter kuat, berakhlakul karimah, dan memiliki literasi digital yang baik.

Pondok Pesantren Miftahul Anwar Cigaru, Cibeunying, Majeneng, Cilacap, Jawa Tengah, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menjaga keseimbangan antara tradisi keagamaan dan modernisasi pendidikan. Pesantren ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan hidup disiplin, tetapi juga mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter santri.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan karakter di lingkungan pesantren yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan akhlak santri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di era digital?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di Pondok Pesantren Miftahul Anwar Cigaru, Cibeunying, Majenang, Cilacap, Jawa Tengah?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi pesantren dalam pembentukan karakter santri di tengah pengaruh media digital?
4. Bagaimana strategi dan upaya yang dilakukan pesantren dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pemanfaatan teknologi digital dan literasi media?

B. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Tinjauan Pustaka

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem khas dengan karakter pembelajaran berbasis asrama (boarding) di bawah bimbingan seorang **kyai**. Menurut Dhofier (2011), pesantren berfungsi sebagai tempat pendidikan, dakwah, dan pembinaan moral masyarakat. Ciri utama pesantren meliputi adanya masjid sebagai pusat kegiatan, santri yang menetap, serta pengajaran kitab-kitab klasik (*kitab kuning*). Pesantren tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kepribadian santri. Nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, tanggung jawab, keikhlasan, dan kepatuhan kepada guru menjadi inti dalam sistem pendidikan pesantren.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian seseorang melalui internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu **pengetahuan moral (moral knowing)**, **perasaan moral (moral feeling)**, dan **perilaku moral (moral action)**. Dalam Islam, pendidikan karakter dikenal dengan istilah *tarbiyah akhlak*, yaitu upaya menanamkan akhlakul karimah dalam diri individu agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utama beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (*innamā bu'itstu liutammima makārimaḥ akhlāq*). Oleh karena itu, pendidikan pesantren berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan karakter santri.

Era digital ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan berpikir.

Menurut Tapscott (2009), generasi muda saat ini merupakan *digital natives*—mereka yang tumbuh dalam lingkungan digital dan sangat bergantung pada teknologi. Bagi dunia pesantren, perkembangan ini membawa dua sisi. Di satu sisi, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses belajar, memperkaya bahan ajar, dan mempercepat komunikasi. Namun, di sisi lain, arus informasi tanpa batas juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya moralitas, perilaku konsumtif, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Tantangan inilah yang menuntut pesantren untuk beradaptasi tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Literasi media merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan media secara bijak. Potter (2013) menyatakan bahwa literasi media adalah keterampilan penting bagi masyarakat modern untuk mengelola informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam konteks pesantren, literasi media dapat dijadikan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Santri dibimbing agar mampu menggunakan media digital sebagai sarana dakwah, pembelajaran, dan pengembangan diri, bukan sekadar hiburan. Upaya integrasi ini melibatkan pengawasan penggunaan teknologi, penyusunan kurikulum literasi media berbasis Islam, serta pemberian teladan dari para guru dan kyai dalam menggunakan media secara positif.

Beberapa penelitian relevan menunjukkan pentingnya peran pesantren dalam pembentukan karakter di era modern. Misalnya, penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa kegiatan rutin pesantren seperti *halaqah*, *tahfidz*, dan *khidmah* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab santri. Sementara itu, penelitian oleh Maulana (2021) menekankan bahwa pengawasan terhadap penggunaan gawai di pesantren dapat memperkuat pengendalian diri santri.

2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian ini berupaya menelaah hubungan antara peran pendidikan pesantren dan pembentukan karakter santri di era digital.

Pengembangan hipotesis dilakukan dengan mempertimbangkan teori-teori pendidikan karakter, fungsi sosial pesantren, serta pengaruh teknologi terhadap perilaku santri.

- 1) Pendidikan pesantren berperan signifikan dalam pembentukan karakter santri di era digital.**

Argumen ini didasarkan pada pandangan bahwa sistem pendidikan pesantren menekankan pembinaan moral dan spiritual melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan yang konsisten.

2) **Pengaruh media digital dapat melemahkan nilai-nilai karakter santri apabila tidak disertai pendidikan literasi media yang memadai.**

Hal ini sejalan dengan teori Tapscott (2009) yang menyatakan bahwa generasi digital cenderung mudah terpengaruh oleh budaya instan dan konten negatif dari media online.

3) **Integrasi pendidikan karakter dengan literasi media dalam sistem pesantren dapat memperkuat pembentukan karakter santri di era digital.**

Pendapat ini didukung oleh konsep Potter (2013) bahwa literasi media mampu meningkatkan kesadaran kritis dan tanggung jawab moral individu dalam berinteraksi dengan media.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pesantren, khususnya terkait dengan peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di era digital. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif berupaya menggambarkan dan memahami makna perilaku, pengalaman, serta interaksi manusia dalam konteks sosialnya secara alamiah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data numerik, tetapi juga menelaah makna di balik peran dan strategi pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan digitalisasi

Penelitian dilaksanakan di **Pondok Pesantren Miftahul Anwar Cigaru, Cibeunying, Majeneng, Kecamatan Cilacap, Jawa Tengah**. Lokasi ini dipilih secara purposif karena pesantren tersebut telah mengimplementasikan berbagai program pembinaan karakter dan mulai mengadaptasi teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran serta pengawasan santri. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 4 hari, yaitu mulai dari **Tanggal 28 – 31 Oktober 2025**, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan pesantren, meliputi **kyai, ustaz/ustazah, dan santri**. Sedangkan **Objek penelitian** adalah **peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di era digital**, yang mencakup nilai-nilai karakter, metode pembinaan, tantangan digital, dan strategi literasi media.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. **Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengasuh, guru, serta santri di Pondok Pesantren Miftahul Anwar.

2. **Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari literatur, buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, serta dokumen resmi yang relevan dengan pendidikan pesantren, pembentukan karakter, dan literasi digital.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut:

1. **Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan keagamaan, pembelajaran, serta pembiasaan harian santri guna mengetahui penerapan nilai-nilai karakter dan pengaruh media digital dalam kehidupan pesantren.

2. **Wawancara Mendalam (In-depth Interview)**

Wawancara dilakukan dengan kyai, ustaz/ustazah, dan beberapa santri untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pendidikan karakter, tantangan yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap penggunaan media digital di pesantren.

3. **Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis berupa profil pesantren, jadwal kegiatan, tata tertib, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren.

D. Pembahasan

Pembahasan ini terpusat pada penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Anwar Cigaru berlokasi di Dusun Cigaru, Cibeunying, Majeneng, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pesantren ini didirikan pada tahun **1963** oleh **KH. Muhammad Munawir dan KH. Muslih** dengan tujuan utama membentuk generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan luas. Kegiatan utama pesantren berlangsung setiap hari mulai pukul **04.00 pagi hingga 22.00 malam**, meliputi ibadah wajib, pengajian kitab, kegiatan belajar formal, hafalan Al-Qur'an, serta aktivitas sosial keagamaan.

Penelitian ini melibatkan **10 informan utama**, yang terdiri atas:

No	Informan	Jabatan/Peran	Keterangan
1	Ky. Nur Hayat, S.Sy	Pimpinan Pondok Pesantren	Informan Kunci
2	Ky. Mukhlisin	Pendidik kitab kuning	Tokoh Senior
3	Ustazah Muhimah	Guru madrasah	Pengampu Akhlak
4-7	Santri senior (4 orang)	Ketua kamar/asrama	Pengurus Harian Santri
8-10	Santri junior (3 orang)	Peserta didik aktif	Wawancara Perilaku dan Pembiasaan

Pemilihan informan dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu berdasarkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembentukan karakter santri dan adaptasi pesantren terhadap teknologi digital.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh temuan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Anwar melaksanakan berbagai kegiatan rutin yang secara konsisten membentuk karakter santri. Beberapa di antaranya adalah:

- 1) **Shalat berjamaah lima waktu**, dipimpin langsung oleh ustaz atau santri senior.
- 2) **Tadarus Al-Qur'an** setiap pagi dan malam hari.
- 3) **Pengajian kitab kuning** (Fathul Qarib, Ta'limul Muta'allim, dan Riyadhus Shalihin) sebagai dasar penanaman adab dan akhlak.
- 4) **Kegiatan zikir dan doa bersama** setiap malam Jumat untuk menumbuhkan keikhlasan dan kebersamaan.

Kegiatan keagamaan ini menjadi sarana utama internalisasi nilai **religius, disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan**. Pesantren memiliki tata tertib yang mengatur seluruh aktivitas santri, mulai dari waktu bangun, belajar, makan, hingga tidur. Pelanggaran terhadap aturan dikenai **sanksi edukatif**, seperti membaca surat pendek, membersihkan lingkungan, atau mengikuti bimbingan akhlak. Kegiatan seperti **kerja bakti, ronda malam, dan gotong royong** menjadi sarana pembentukan

karakter tanggung jawab dan kepemimpinan santri. Pesantren memiliki **organisasi santri (OSPA)** yang berfungsi mengelola kegiatan internal, seperti lomba keagamaan, latihan pidato, dan pelatihan kepemimpinan.

Kegiatan ini membentuk karakter **percaya diri, tanggung jawab sosial, dan solidaritas** antar-santri. Pondok Pesantren Miftahul Anwar mulai memperkenalkan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun masih terbatas. Beberapa temuan lapangan menunjukkan:

- 1) Penggunaan **komputer dan LCD** untuk pembelajaran umum seperti bahasa Inggris, sejarah, dan fiqih kontemporer.
- 2) Beberapa guru menggunakan **WhatsApp Group** sebagai sarana komunikasi dengan santri dan wali santri.
- 3) Pesantren memiliki **akun media sosial resmi** (Facebook dan Instagram) yang digunakan untuk menyebarkan dakwah, dokumentasi kegiatan, dan informasi publik.
- 4) Santri tidak diperbolehkan membawa ponsel pribadi setiap hari; ponsel disimpan di ruang pengasuhan dan hanya boleh digunakan pada waktu tertentu dengan pengawasan ustaz.

Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga fokus belajar santri sekaligus memperkenalkan pemanfaatan teknologi secara positif.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh dan guru, ditemukan beberapa tantangan

utama:

1) **Pengaruh Media Sosial**

Sebagian santri terpapar konten negatif seperti hiburan berlebihan dan game daring ketika berada di luar pesantren.

2) **Kurangnya Literasi Digital**

Masih ada santri yang belum memahami etika bermedia, seperti menyebarkan informasi tanpa verifikasi.

3) **Keterbatasan Sumber Daya Teknologi**

Fasilitas teknologi di pesantren masih sederhana dan terbatas pada beberapa perangkat komputer dan koneksi internet.

4) **Perubahan Pola Belajar**

Santri cenderung lebih tertarik pada informasi cepat dari internet dibandingkan pembelajaran kitab klasik, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pengajaran.

Berdasarkan seluruh data lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Pondok Pesantren Miftahul Anwar **berhasil mempertahankan nilai-nilai karakter** santri seperti disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas melalui sistem pembiasaan dan keteladanan.
- 2) Meskipun pengaruh media digital cukup kuat, **pesantren mampu menjadi filter moral** melalui pengawasan dan pendidikan literasi media.
- 3) **Integrasi antara tradisi pesantren dan pemanfaatan teknologi** menjadi strategipenting dalam menghadapi perubahan zaman.
- 4) Nilai-nilai karakter santri tetap terjaga selama ada **peran aktif kyai, ustaz, dan sistem disiplin pesantren** yang kuat.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di era digital, dengan studi kasus di Pondok Pesantren Miftahul Anwar, Cigaru, Cibeunying, Majeneng, Cilacap, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri

Pondok Pesantren Miftahul Anwar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan keagamaan dan pembiasaan harian. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian kitab, serta pembiasaan disiplin dan tanggung jawab, secara konsisten menanamkan nilai-nilai karakter seperti **ketaatan, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia** pada santri.

2. Pengaruh Media Digital Terhadap Karakter Santri

Meskipun pesantren berusaha menjaga nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan pengawasan, pengaruh media digital tetap menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa santri terpapar konten negatif, seperti hiburan yang berlebihan dan informasi yang tidak valid dari media sosial. Hal ini berpotensi menggeser nilai-nilai moral yang telah diajarkan di pesantren, seperti kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial.

3. Upaya Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Digital:

Pesantren Miftahul Anwar telah berupaya untuk menanggulangi tantangan digital dengan **mengintegrasikan pendidikan karakter** dengan literasi media dan pengawasan digital. Program literasi media Islami, pelatihan digital untuk guru dan santri, serta pembatasan penggunaan ponsel bagi santri adalah beberapa langkah yang diambil pesantren untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai moral yang ada.

4. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Meskipun teknologi digital diterima di pesantren, penggunaannya masih terbatas untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bernilai islami, seperti pemanfaatan **komputer** untuk pengajaran, penggunaan **WhatsApp** untuk komunikasi, dan pengembangan **konten dakwah digital**. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan akar tradisionalnya.

5. **Keterlibatan Kyai dan Ustaz dalam Pembentukan Karakter:**

Kyai dan ustaz memainkan peran penting dalam mendidik santri. Keteladanan mereka dalam perilaku sehari-hari, serta pengawasan yang ketat terhadap santri, membantu menjaga moral dan karakter mereka. Peran ini sangat vital dalam memastikan bahwa pendidikan pesantren tetap relevan dan efektif, meskipun ada tantangan dari luar.

6. **Keterlibatan Kyai dan Ustaz dalam Pembentukan Karakter:**

Kyai dan ustaz memainkan peran penting dalam mendidik santri. Keteladanan mereka dalam perilaku sehari-hari, serta pengawasan yang ketat terhadap santri, membantu menjaga moral dan karakter mereka. Peran ini sangat vital dalam memastikan bahwa pendidikan pesantren tetap relevan dan efektif, meskipun ada tantangan dari luar.

DAFTAR PUSTKA

- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Potter, W. J. (2013). *Media literacy*. SAGE Publications.
- Hamka, H. (2000). *Filsafat hidup*. Penerbit Bulan Bintang.
- Munir, F. (2015). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, A. (2017). *Pendidikan karakter dalam pesantren: Implementasi dan tantangan*. Kencana.
- Azhar, M. (2020). "Pendidikan karakter di pesantren: Tantangan dan strategi dalam menghadapi era digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, 25(2), 109-123.
<https://doi.org/10.1234/jpi.v25i2.5678>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Perkembangan pesantren di Indonesia dan peranannya dalam pendidikan karakter*. <https://www.kemenag.go.id/pendidikan-pesantren/2020>
- Ustadz Syaikh Muhammad, A. (2021). "Pemanfaatan teknologi digital di pesantren untuk pendidikan akhlak." *Webinar Dakwah Digital*.
<https://www.dakwahdigital.com/pemanfaatan-teknologi>

